

## **BAB III**

### **METODE PENCIPTAAN**

Pada skripsi penciptaan ini penulis menggunakan metode *practice-led research*. Menurut Hendriyana (2018) dalam bukunya, *practice-led research* merupakan jenis tulisan ilmiah yang mempublikasikan dari hasil jenis penelitian praktik yang berlangsung. Jenis penelitian praktik ini yaitu menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik yang dilakukan. Penelitian ini juga mengarah terutama pada pemahaman baru tentang praktik yang terintegrasi pada pemanduan praktik berkarya. Karakteristik yang sangat menonjol dari jenis penulisan penelitian praktik ini yaitu tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan imajinasi, dan tahap pengerjaan dengan alur sebagai berikut.

#### **A. Tahap Persiapan**

Penulis melakukan kajian pustaka melalui beberapa sumber seperti buku, jurnal, internet, dan observasi yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman penulis tentang sumber gagasan yang akan dijadikan konsep penciptaan dan memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam menciptakan karya. Penulis berkesempatan mengunjungi Pameran “SERAT JIWA” sebagai penanda 40 tahun perjalanan karya Biranul Anas Zaman di Gedung D Galeri Nasional Indonesia, Jalan Medan Merdeka Timur No. 14 Jakarta Pusat pada 2 April 2019.

Di sana ditampilkan 26 karya Biranul Anas mulai tahun 1980-an. Secara umum karya-karya tapestri Biranul Anas menunjukkan karakternya yang simbolik-estetik. Ada beberapa karya yang cenderung abstrak dengan simbol-simbol yang diwakili bentuk geometri. Selain itu, ada juga karya-karya Biranul Anas yang cenderung bergaya realistik dengan objek figuratif, dengan merespons situasi sosial budaya yang sedang berkembang. Dalam bukunya, Supangkat (2006, hlm. 3) mengungkapkan bahwa seni serat bagi Biranul Anas adalah media ungkapan. Dalam proses berkaryanya, sifat serat, teknik dan konstruksi tenunan adalah komponen-komponen bahasa ungkapan. Biranul Anas bersikap terbuka pada perkembangan *craft* dan sangat menghargai *The Art of Crafting* dan gejala estetik. Di balik keterampilan dan gejala estetik tersirat makna dan nilai-nilai budaya.



Gambar 3.1  
Karya-karya Biranul Anas di Pameran “SERAT JIWA”  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Setelah melakukan observasi ke pameran “SERAT JIWA” karya Biranul Anas Zaman di Galeri Nasional Indonesia, penulis melihat teknik yang sering digunakan oleh Birranul Anas adalah corak rata dan sulaman. Penulis tidak melihat teknik tapestri corak *soumak*. Tetapi walaupun sebagian besar karya Biranul Anas menggunakan corak rata, beliau berhasil membuat tapestrinya terkesan hidup atau tidak flat, dengan memainkan teknik tapestri dengan teknik lainnya, dan juga lebih menonjolkan permainan material yang tidak lazim.

Dari hasil observasi ini memang tidak banyak kontribusi yang dapat penulis ambil dari karya-karya tapestri Biranul Anas. Namun, kesamaan yang terdapat pada karya Biranul Anas dengan karya yang hendak penulis buat yaitu dari segi tema yang ditampilkan menunjuk pada kecenderungan karya yang bersifat abstrak.

## B. Tahap Mengimajinasi

Setelah munculnya ide awal untuk membuat *round-weaving tapestry*, selanjutnya penulis memantapkan bunga Edelweis (*Anaphalis javanica*) sebagai

*subject matter* pada karya ini. Selain karena ketertarikan penulis akan kecantikan dan keunikan bunga Edelweis, penulis hendak mencoba menghidupkan tema atau nuansa warna bunga Edelweis dengan mengaplikasikannya pada *round-weaving tapestry*. Melalui media pembelajaran visual yaitu *moodboard*, penulis membuat desain seperti menganalisis nuansa atau warna, dan tekstur agar karya penulis nantinya terlihat seperti apa yang diinginkan penulis untuk diaplikasikan pada *round-weaving tapestry*. Di bawah ini adalah tampilan *moodboard* yang penulis buat.



Gambar 3.2  
*Moodboard*

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

### C. Tahap Pengembangan Imajinasi

Aktivitas selanjutnya yang dilakukan penulis adalah membuat desain alternatif. Pada tahap ini penulis menuangkan ide-ide hasil temuan atau analisa data ke dalam bentuk visual berupa desain-desain alternatif untuk kemudian ditentukan beberapa

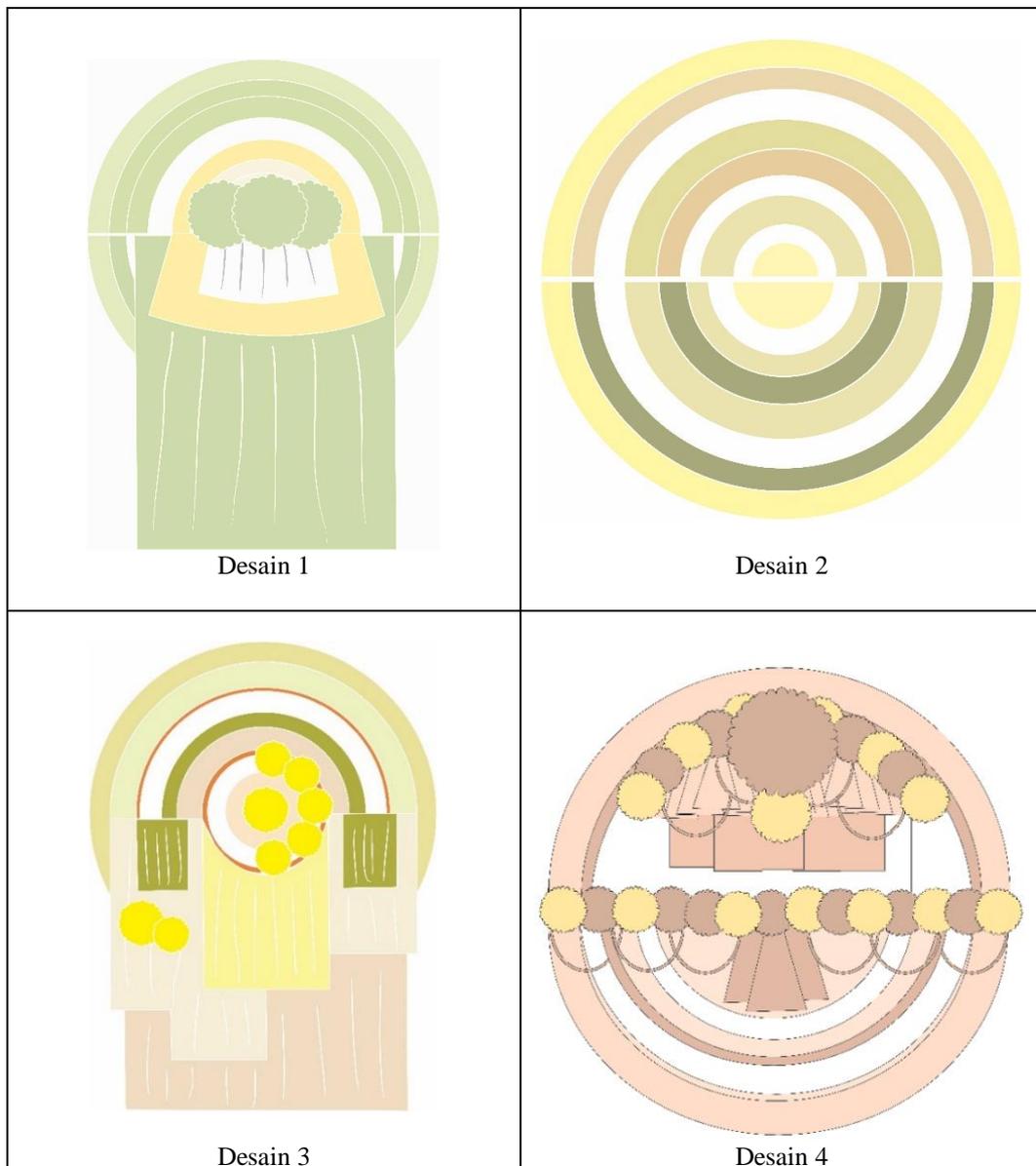
Alya Utswah Khasanah, 2019  
**PENCIPTAAN ROUND-WEAVING TAPESTRY DENGAN BUNGA EDELWEIS (ANAPHALIS JAVANICA) SEBAGAI INSPIRASI**

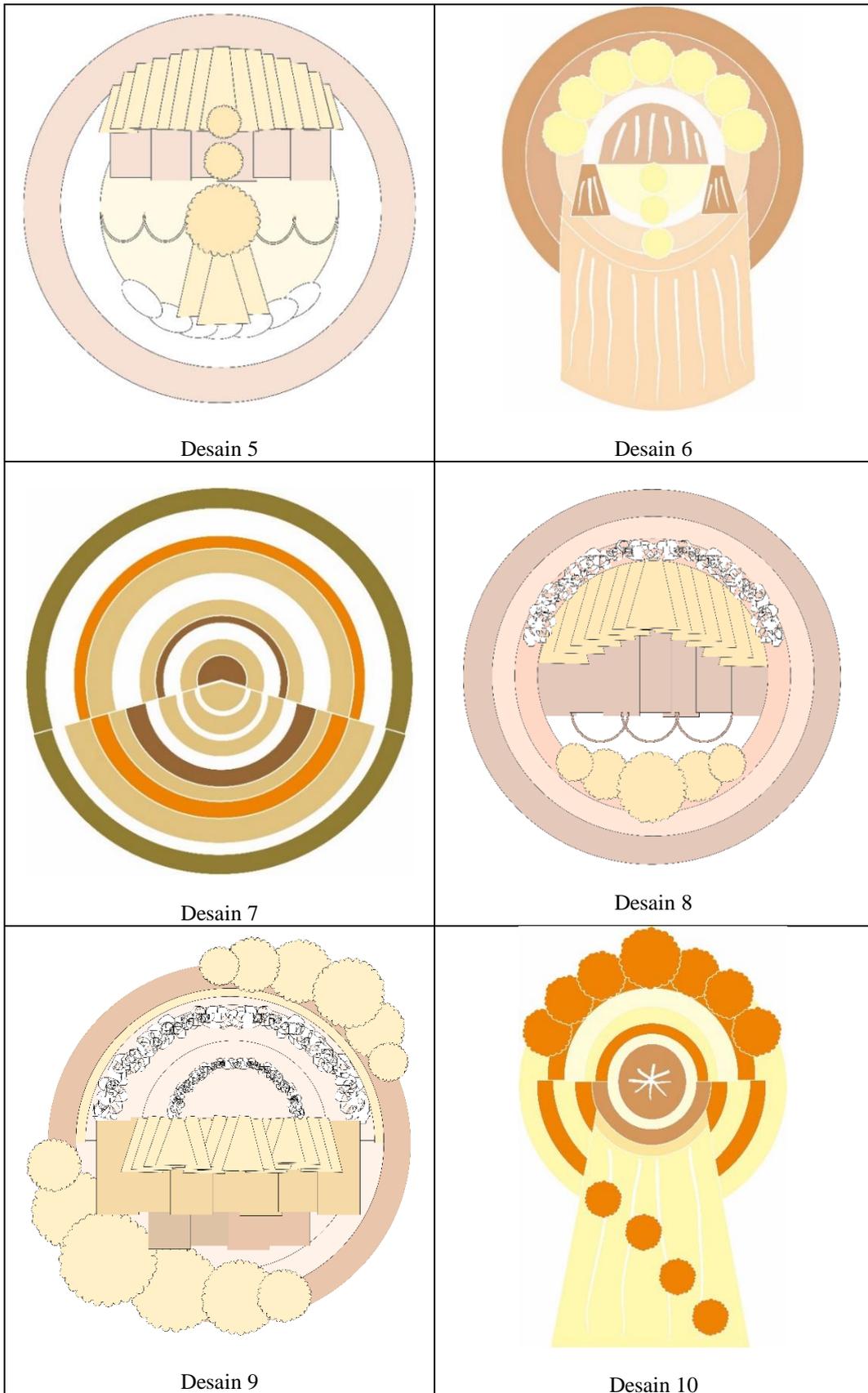
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

desain yang terbaik, yang mana desain terbaik itu kemudian dijadikan sebagai rancangan terpilih untuk dibuat *round-weaving tapestry*. Dalam pembuatan *round-weaving tapestry* ini penulis mempertimbangkan aspek antara lain; aspek bahan dan peralatan, komposisi garis dan warna, ukuran, dan unsur estetik.

Berikut ini adalah 10 desain alternatif atau desain awal yang penulis buat.

Tabel 3.1  
Desain Alternatif *Round-weaving Tapestry*

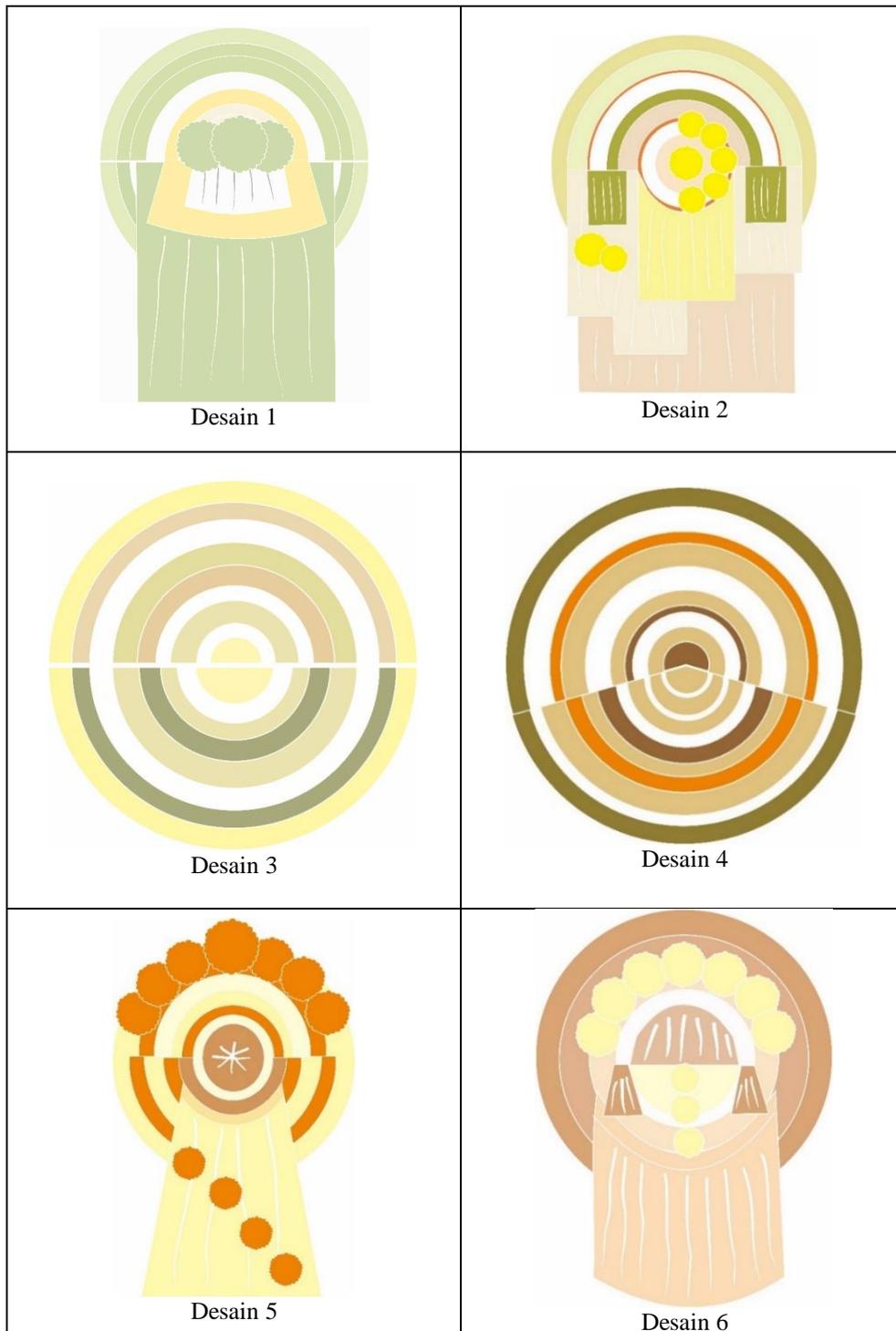




Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Berikut ini adalah 6 desain terpilih yang diwujudkan penulis dalam bentuk karya *round-weaving tapestry*.

Tabel 3.2  
Desain Untuk *Round-weaving Tapestry*

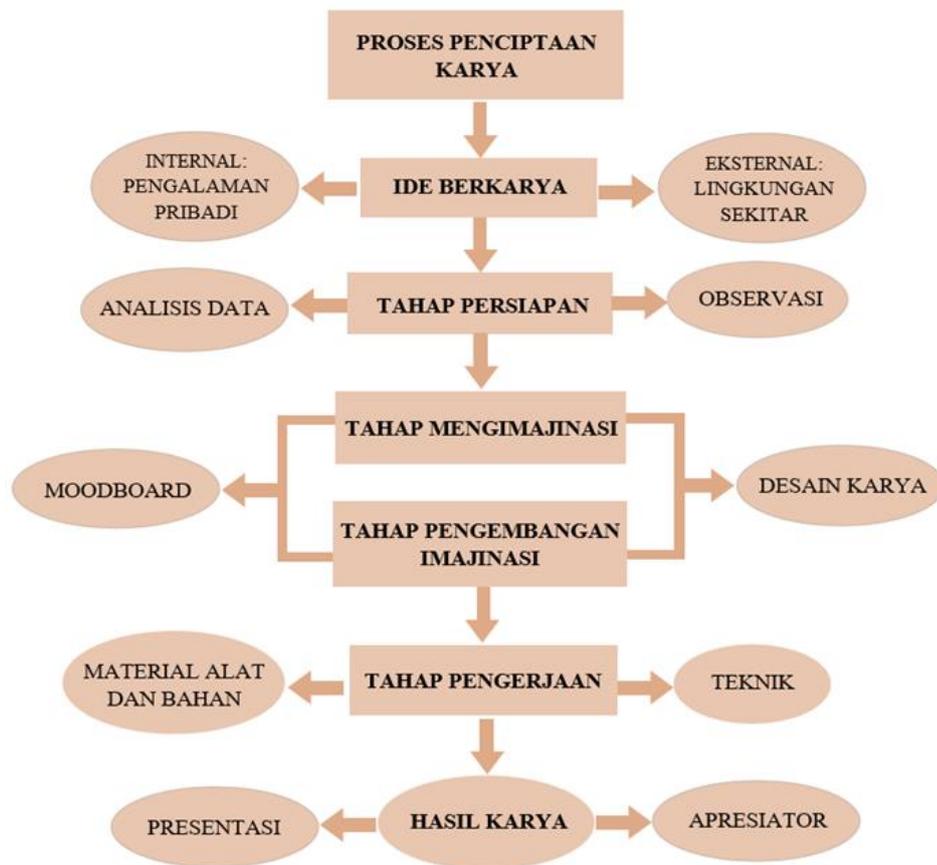


Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

## D. Tahap Pengerjaan

Untuk merealisasikan maksud penulis yaitu membuat karya *round-weaving tapestry*, metode penciptaan melalui bagan ini dari mulai tahap persiapan, pengembangan imajinasi hingga pengerjaan

### 1. Bagan Proses Penciptaan Karya *Round-Weaving Tapestry*



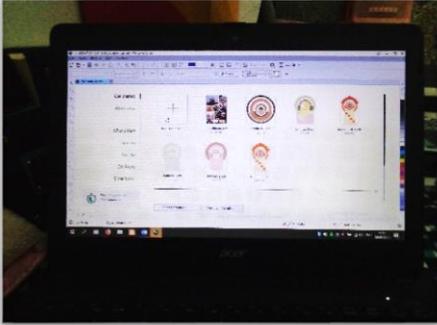
Bagan 3.1  
Bagan Proses Penciptaan Karya  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

### 2. Alat Pembuatan *Round-Weaving Tapestry*

Berikut ini adalah alat yang digunakan penulis untuk membuat *round-weaving tapestry*

Tabel 3.3  
Alat Pembuatan *Round-weaving Tapestry*

No	Nama Alat	Gambar	Keterangan
1	<i>Hoop</i>		<p><i>Hoop</i> ini berfungsi sebagai pengganti <i>loom</i> atau sebagai pengganti kayu spanram dalam pembuatan <i>round-weaving tapestry</i>.</p>
2	Gunting		<p>digunakan untuk memotong benang atau memotong kain maupun bahan lain yang dipakai dalam proses pembuatan <i>round-weaving tapestry</i>.</p>
3	Jarum Kanvas Plastik dan Jarum Jahit		<p>digunakan untuk memudahkan pengerjaan <i>in-out</i> benang sedangkan jarum jahit dibutuhkan untuk menjahit bagian dari proses pembuatan <i>round-weaving tapestry</i>.</p>
4	Sisir		<p>digunakan untuk memadatkan dan merapikan benang pada <i>round-weaving tapestry</i>.</p>

5	Laptop		Digunakan untuk membuat desain karya <i>round-weaving tapestry</i> .
---	--------	--	--

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

### 3. Bahan Pembuatan *Round-Weaving Tapestry*

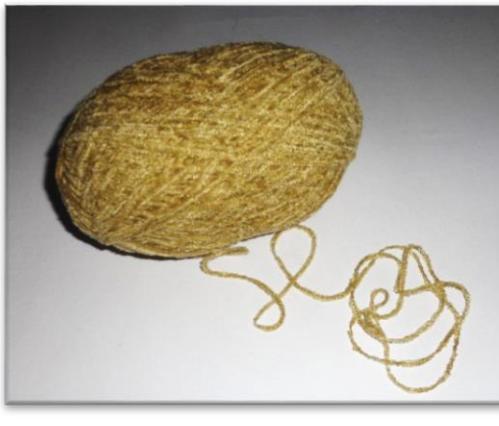
Bahan adalah kebutuhan pokok yang digunakan penulis untuk membuat *round-weaving tapestry*. Untuk menentukan pencapaian bentuk yang maksimal dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang serta agar memberi kesan estetik, penulis menggunakan bahan berkualitas baik.

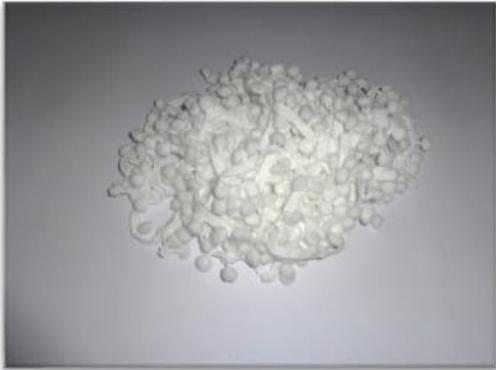
Bahan utama untuk membuat *round-weaving tapestry* adalah benang. Benang ada yang berasal dari serat alam ataupun serat buatan. Berikut ini adalah bahan yang digunakan penulis untuk membuat *round-weaving tapestry*.

Tabel 3.4  
Bahan Pembuatan *Round-weaving Tapestry*

No	Nama Bahan	Gambar	Keterangan
1	Benang Kasur		Benang kasur ini tidak terlalu tebal juga tidak terlau tipis namun kuat untuk dililitkan pada <i>hoop</i> sebagai benang lungsin

2	Benang Wol		Sebagai benang pakan dalam pembuatan <i>round-weaving tapestry</i> .
3	Benang Katun		Sebagai benang pakan dalam pembuatan <i>round-weaving tapestry</i> .
4	Benang Sakura <i>Milk Cotton</i>		Sebagai benang pakan dalam pembuatan <i>round-weaving tapestry</i> .
5	Benang <i>Polycherry</i>		Sebagai benang pakan dalam pembuatan <i>round-weaving tapestry</i> .

6	Benang <i>Loopy</i>		Sebagai benang pakan dalam pembuatan <i>round-weaving tapestry</i> .
7	Benang <i>Bulky</i>		Sebagai benang pakan dalam pembuatan <i>round-weaving tapestry</i> .
8	Benang Katun Bali		Sebagai benang pakan dalam pembuatan <i>round-weaving tapestry</i> .
9	Benang Tipis Bulu		Sebagai benang pakan dalam pembuatan <i>round-weaving tapestry</i> .

10	Kain Goni		Sebagai bahan pelengkap untuk memunculkan kesan natural pada <i>round-weaving tapestry</i> .
11	Tali Goni		Sebagai benang pelengkap untuk memunculkan kesan natural pada <i>round-weaving tapestry</i> .
12	Tali Rug		Sebagai bahan pelengkap pada <i>round-weaving tapestry</i> .
13	Renda Baso		Sebagai bahan pelengkap pada <i>round-weaving tapestry</i> .

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

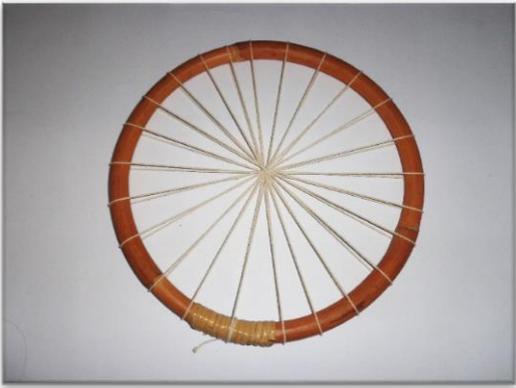
#### 4. Proses Pembuatan Karya

Pada tahap pembuatan ini, aktivitas yang dilakukan penulis yaitu mewujudkan rancangan atau desain terpilih ke dalam bentuk karya nyata yang dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut.

- a. Membuat benang lungsin pada *loom* berbentuk lingkaran (*hoop*)

Tabel 3.5  
Membuat benang lungsin pada loom berbentuk lingkaran (*hoop*)

No	Gambar	Keterangan
1		Persiapan <i>hoop</i> dan benang lungsi
2		Membuat ikatan simpul pada lingkaran <i>hoop</i>
3		Akhiri ikatan simpul dengan jumlah baris yang ganjil untuk memudahkan proses menenun benang pakan

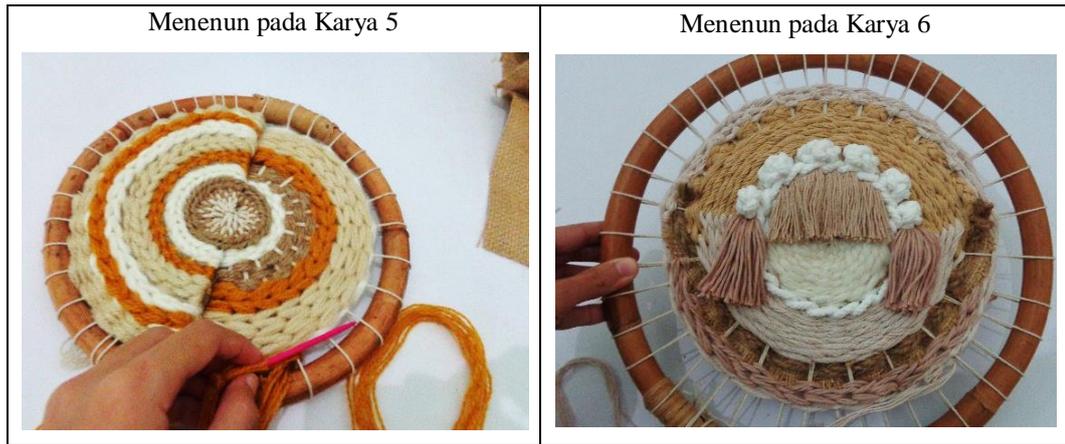
4		<p>Amankan bagian tengah benang lungsi dengan cara diikat mati</p>
---	---	--

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

b. Menenun benang pakan pada benang lungsin di *hoop*

Tabel 3.6  
Menenun benang pakan pada benang lungsin di *hoop*

<p>Menenun pada Karya 1</p> 	<p>Menenun pada Karya 2</p> 
<p>Menenun pada Karya 3</p> 	<p>Menenun pada Karya 4</p> 



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

c. Pemberian *Embellishment (Finishing)*

Pemberian *embellishment* atau hiasan dilakukan penulis agar menambah nilai keindahan pada *round-weaving tapestry*.

Tabel 3.7  
Pemberian *Embellishment (Finishing)*

No	Gambar	Keterangan
1		<p>Penambahan renda baso, pom-pom, serta <i>tassel</i> (rumbai-rumbai) pada Karya 1.</p>

2		<p>Penambahan pom-pom dibagian tengah Karya 2.</p>
3		<p>Penambahan hiasan pom-pom kuning dan <i>tassel</i> (rumbai-rumbai) warna kuning, hijau, <i>cream</i> dan <i>beige</i> pada Karya 3.</p>
4		<p>Penambahan pom-pom oranye dan <i>tassel</i> (rumbai-rumbai) warna <i>cream</i> pada karya 5.</p>
5		<p>Penambahan pom-pom <i>cream</i> dan <i>tassel</i> (rumbai-rumbai) warna <i>peanut</i> dan <i>beige</i> pada karya 6.</p>

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

d. Hasil Akhir Karya *Round-Weaving Tapestry*



Gambar 3.3  
Hasil Akhir Karya 1 Setelah Melalui Tahap *Finishing*  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019



Gambar 3.4  
Hasil Akhir Karya 2 Setelah Melalui Tahap *Finishing*  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019



Gambar 3.5  
Hasil Akhir Karya 3 Setelah Melalui Tahap *Finishing*  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019



Gambar 3.6  
Hasil Akhir Karya 4 Setelah Melalui Tahap *Finishing*  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019



Gambar 3.7  
Hasil Akhir Karya 5 Setelah Melalui Tahap *Finishing*  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019



Gambar 3.8  
Hasil Akhir Karya 6 Setelah Melalui Tahap *Finishing*  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019